

DAMPAK PEMBANGUNAN GERBANG MAPAN PADA PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT DESA KETAPANG

Nurul Hayat¹, Siti Nurul Napilah²

^{1,2} Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Email : nurulhayat@untirta.ac.id¹, 2290190037@untirta.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan Program Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai (Gerbang Mapan) pada perubahan perilaku sosial masyarakat Desa Ketapang. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini akan mendeskripsikan dampak pembangunan Program Gerbang Mapan pada Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Ketapang secara lebih detail dan mendalam. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari jurnal, artikel, maupun buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa adanya pembangunan Program Gerbang Mapan berdampak cukup signifikan pada perubahan perilaku sosial masyarakat seperti meningkatnya sikap disiplin, adanya keinginan untuk berwirausaha, serta pola pikir yang terbuka di masyarakat.

Kata kunci: *Pembangunan, Gerbang Mapan, Masyarakat Desa, Perubahan Perilaku Sosial.*

Abstract

This study aims to determine how the impact of the development of Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai Program (Gerbang Mapan) on changes in social behavior of Ketapang village communities. The research method used is qualitative descriptive which this study will describe the impact of the development of the established Gerbang Mapan Program on changes in the social behavior of the Ketapang Village Community in more detail and depth. Types and sources of data in this study include primary data obtained from interviews and observations, as well as secondary data obtained from journals, articles, and books that support this study. The results of this study explained that the development of the Gerbang Mapan Program has a significant impact on changes in social behavior such as increasing discipline attitudes, the desire for entrepreneurship, and an open mindset in the community.

Keywords: *Development, Gerbang Mapan, Village Community, Social Behavior Change*

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat pesisir di Indonesia sampai saat ini masih belum sebaik masyarakat yang tinggal di daratan ataupun perkotaan (Sidiq, 2019:31). Hal tersebut terlihat dengan belum terpenuhinya fasilitas yang menunjang perkembangan sumber daya manusia di wilayah pesisir. Fakta tersebut cukup memprihatinkan, mengingat masyarakat di kawasan tersebut selama ini dikenal sangat dekat dengan sumber daya hayati yang ada di laut. Akan tetapi, potensi kelautan dan perikanan yang selama ini ada, ternyata masih belum dapat menyejahterakan masyarakat di kawasan pesisir yang meliputi pulau-pulau terdepan di Indonesia.

Kecamatan Mauk merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tangerang dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Desa Ketapang adalah desa di Kecamatan Mauk yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, dimana kondisi tersebut memiliki potensi besar untuk dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Akan tetapi, potensi sumber daya laut yang ada tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat, karena kurangnya edukasi maupun sosialisasi dari pemerintah setempat yang pada akhirnya

berimbang pada kerusakan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong Pemerintah Kabupaten Tangerang untuk membuat kebijakan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Realisasi dari kebijakan tersebut diawali dengan munculnya suatu program pemerintah daerah dengan membangun dan melakukan penataan di kawasan pesisir Kabupaten Tangerang yang dinamakan Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai.

Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 diungkapkan bahwa Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai (Gerbang Mapan) dicanangkan guna meningkatkan taraf perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemberdayaan ekonomi dan kelembagaan. Selain pengembangan ekonomi juga turut didukung dengan pengembangan infrastruktur masyarakat secara merata. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam mendukung program ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pembinaan para nelayan dan peningkatan sarana prasarana perikanan serta penyediaan infrastruktur pendukung pada desa-desa. Pengembangan obyek wisata *mangrove* dan sentra budidaya ikan juga akan ikut menggerakkan perekonomian dikawasan pesisir. Salah satu program dari Gerbang Mapan yang telah rampung di tahun 2021 adalah program Ketapang Urban Aquaculture yakni penataan kawasan pemukiman masyarakat di Desa Ketapang dengan menata dan mempercantik kawasan desa sehingga menjadi kawasan wisata dan pusat pendidikan *mangrove*.

Pembangunan dalam sosiologi adalah cara menggerakkan masyarakat untuk mendukung pembangunan, sedangkan masyarakat merupakan tenaga pembangunan dan dampak pembangunan (Jamaludin, 2016:1). Setiap pembangunan menghendaki adanya perubahan dan perubahan merupakan proses dan usaha yang diarahkan dengan maksud mencapai tujuan-tujuan tertentu. Seperti halnya pada proses pelaksanaan Program Gerbang Mapan tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan perubahan sosial di masyarakat. Menurut Farley (1990: 626) dalam Sztompka (2004: 5) perubahan sosial merupakan perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Pembangunan yang humanis adalah pembangunan yang menciptakan manusia sebagai titik tumpu (objek) dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaan (Soedjatmoko, 1979). Hakikat pembangunan terutama di pedesaan bagaimana manusia (masyarakat) bahu membahu untuk berkolaborasi agar tercipta persamaan narasi ekologis di pedesaan dan tercipta kesejahteraan bagi masyarakat.

Dalam mengkaji teori mengenai perubahan sosial yang disebabkan oleh kompleksitas kehidupan masyarakat yang dinamis, perubahan tersebut akan merujuk pada perubahan dalam struktur sosial dan hubungan sosial. Herbert Spencer menekankan perubahan pada dinamika internal yang mendorong populasi masyarakat menjadi kompleks. Prinsip dalam teori ini merupakan perubahan dari ketidakselarasan menuju suatu keanekaragaman atau heterogenitas. Spencer menganggap masyarakat sebagai organisme yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam memenuhi fungsinya (Sulanjari, 2015).

Pembangunan Program Gerbang Mapan yang dilakukan di Desa Ketapang Kecamatan Mauk ini telah mendorong terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat di dalamnya, seperti peningkatan sikap disiplin, keinginan untuk berwirausaha, pola pikir yang terbuka, dan rasa solidaritas yang menurun. Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan kondisi fisik wilayah yang mereka tempati setelah adanya pembangunan. Dampak yang diberikan cenderung berada dalam skala kecil dan tidak memberi pengaruh langsung dikarenakan perubahan ini memerlukan proses yang cukup panjang

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan suatu riset mengangkat permasalahan mengenai Dampak Pembangunan Pada Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Ketapang. Melalui penelitian ini, penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai perubahan perilaku sosial apa saja yang terjadi dalam masyarakat di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang dimana dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dampak pembangunan Program Gerbang Mapan pada perubahan perilaku sosial masyarakat Desa Ketapang secara detail dan mendalam. Creswell (dalam Murdiyanto, 2020) pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini dilakukan di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang pada bulan Februari 2022 sampai April 2022. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari jurnal, artikel, maupun buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Ketapang

1. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Ketapang

Kondisi sosial Desa Ketapang terdiri dari masyarakat yang heterogen, demokratis, religius, yang berkeinginan untuk maju, dan mandiri. Sebagai daerah pesisir laut, masyarakat Ketapang berasal dari beberapa suku dan etnis, seperti Suku Jawa, Sunda, dan etnis Tionghoa. Agama yang ada di Desa Ketapang beragam diantaranya yaitu Islam, Protestan, Hindu, dan Buddha. Mayoritasnya Agama Islam dengan jumlah 6.653 dan minoritasnya agama Kristen Protestan yaitu dengan 5 jiwa yang di Desa Ketapang (BPS Kab. Tangerang 2016)

Demokrasi desa bukan lagi menjadi perangkat nilai-nilai umum (universal) yang bersifat memaksa, atau menjadi mekanisme dan prosedur yang terlepas dari pengalaman masyarakat desa, melainkan terkait dan terikat pada perikehidupan masyarakat yang menjalankan demokrasi (Amanulloh, 2015: 17). Secara lebih spesifik, prinsip demokrasi desa diantaranya yaitu kepentingan masyarakat desa, musyawarah, partisipasi, sukarela, toleransi, prikemanusiaan, berkeadilan gender, transparan dan akuntabel. Demokrasi di Desa Ketapang terimplementasikan melalui Pilkades (Pemilihan Kepala Desa), dan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Agama dan kepercayaan menjadi pedoman kehidupan masyarakat pesisir, hal ini merupakan unsur penting untuk membantu akses ke penguasaan sumber daya perikanan, yang terwujud agar diberi keselamatan dan memperoleh hasil tangkapan yang banyak pada saat melaut (Asfarina, 2018: 49). Sama halnya pada masyarakat Desa Ketapang ketika ada perayaan tradisi Nadran atau pesta laut, yang mana tradisi tersebut dilaksanakan oleh nelayan dalam rangka mendapatkan keselamatan dan keberkahan pada saat melaut. Bahwasanya dapat dilihat masyarakat Desa Ketapang pada hal religiusitas nya masih tinggi, mereka masih melestarikan nilai-nilai leluhur yang ada di masyarakat, disamping mereka juga memegang teguh ajaran agama yang dianutnya.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ketapang

Tabel 1. Strategi Penghidupan Keluarga Desa Ketapang

No.	Strategi Penghidupan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Keterangan
1.	Nelayan	581 Jiwa	Nelayan merupakan pekerjaan utama pada masyarakat Desa Ketapang, yang mana nelayan ini melakukan aktivitas sehari-harinya di laut. Adapun tugas dari nelayan yaitu menangkap sumber daya laut dengan norma, moral, dan regulasi yang berlaku di masyarakat.

2.	Petani	74 Jiwa	Petani merupakan pekerjaan yang bergerak di bidang pertanian. Petani di masyarakat Desa Ketapang jumlahnya lebih rendah dibandingkan dengan nelayan. Hal ini dikarenakan Desa Ketapang wilayahnya lebih didominasi oleh perairan.
3	Peternak	11 Jiwa	Peternak merupakan pekerjaan yang bertugas mengelola hewan dengan mengembangbiakan hewan guna mendapatkan manfaat dan hasil dari beternak. Peternak di Desa Ketapang cenderung masih rendah. Hewan yang dijadikan ternak ikan, ayam, dan kambing. Mayoritas hewan yang dijadikan ternak di Desa Ketapang yaitu ikan.
4.	Pedagang	111 Jiwa	Pedagang adalah pekerjaan yang bertugas memperjualbelikan barang baik yang diproduksi sendiri maupun yang tidak diproduksi sendiri. Pedagang yang ada di Desa Ketapang cenderung banyak. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya yang membuka toko sembako, pedagang ikan, penjual bubur ayam keliling, dan lain-lain.
5.	Pengrajin	7 Jiwa	Pengrajin merupakan pekerjaan yang bertugas membuat maupun menghasilkan sesuatu atau produk yang berguna dan bernilai dengan tangan. Pengrajin yang ada di Desa Ketapang yaitu pengrajin tikar
6.	Penjahit	5 Jiwa	Penjahit merupakan pekerjaan yang bertugas menjahit pakaian. Penjahit juga biasanya dapat membuat pakaian sesuai permintaan dan kebutuhan dari pelanggan. Pekerjaan penjahit di Desa Ketapang tergolong sangat sedikit dan kurangnya minat dari masyarakat.
7.	Montir	5 Jiwa	Montir adalah pekerjaan yang bertugas memasang, memperbaiki mesin kendaraan bermotor yang rusak, terutama pada mobil. Jumlah montir di Desa Ketapang terbilang rendah karena pekerjaan ini dituntut untuk memiliki keahlian maupun melalui pelatihan.
8.	Sopir	10 Jiwa	Sopir merupakan pekerjaan yang bertugas mengemudikan kendaraan dan mengantarkan penumpang ke tempat tujuan. Di Desa Ketapang, jenis pekerjaannya biasanya sopir angkutan umum.
9.	Buruh Harian Lepas	631 Jiwa	Buruh harian lepas merupakan pekerjaan yang mendapatkan upah secara harian. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan dengan jumlah tertinggi di Desa Ketapang. Jenis pekerjaan ini biasanya seperti buruh tani dan buruh bangunan.
10.	Karyawan Swasta	457 Jiwa	Karyawan swasta merupakan pekerjaan yang bertugas di lembaga atau organisasi non pemerintah atas dasar kontrak kerja yang telah

			disepakati bersama. Pekerjaan ini di Desa Ketapang tergolong tinggi dikarenakan pendapatannya yang lumayan cukup tinggi dan masih menjadi pekerjaan yang banyak diminati oleh masyarakat.
11.	Guru Swasta	21 Jiwa	Guru merupakan pekerjaan yang bertugas untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik baik di tingkat TK/Paud, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Guru yang ada di Desa Ketapang cenderung bekerja sebagai guru yang bekerja di sekolah swasta.
12.	Wiraswasta	111 Jiwa	Wiraswasta merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara mandiri dalam melakukan kegiatan ekonominya. Biasanya wiraswasta ini memiliki sikap berani mengambil resiko dan percaya diri yang tinggi, seperti pemilik rumah sewaan, seniman, dan lain-lain.
13.	Perawat	8 Jiwa	Perawat merupakan pekerjaan yang bertugas memberikan obat dan makanan kepada pasien hingga pasien diperbolehkan untuk pulang. Jumlah perawat yang ada di Desa Ketapang masih rendah, hal ini dikarenakan masyarakat cenderung lebih menyukai bidang pekerjaan di sektor informal.
14.	PNS/ASN	26 Jiwa	Pegawai Negeri Sipil atau PNS merupakan pekerjaan yang bertugas di pusat pemerintahan maupun di daerah. Pekerjaan ini dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu. PNS di Desa Ketapang seperti perawat, guru, dan lain-lain.
15.	TNI	2 Jiwa	Tentara Nasional Indonesia atau TNI merupakan pekerjaan yang bertugas sebagai abdi negara untuk mempertahankan NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang.
16.	Polisi	2 Jiwa	Polisi merupakan pekerjaan yang bertugas sebagai abdi negara sama halnya seperti TNI. Namun, polisi bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, serta mengayomi masyarakat.
17.	Pensiunan (ASN, TNI, Polisi)	12 Jiwa	Pensiunan atau purnatugas merupakan individu yang sudah tidak bekerja lagi karena kondisi usia lanjut, diberhentikan, ataupun berhenti atas permintaan sendiri.

Sumber : Profil Desa Ketapang 2021 (diolah)

Sektor laut dan perikanan merupakan kegiatan utama dimasyarakat. Sebagian besar masyarakat bertumpu pada sektor ini, namun akhir-akhir ini hasil laut semakin berkurang sehingga potensi untuk menjadi produk unggulan dari desa ini semakin tidak menjanjikan, ada banyak faktor penyebab kurangnya hasil laut diantaranya faktor alam, kurang sadarnya warga dalam menjaga dan melestarikan biota laut, pencemaran laut dan moralitas para nelayan yang kurang baik.

Program Gerbang Mapan di Desa Ketapang

Tabel 2. Alur Pelaksanaan Program Gerbang Mapan di Desa Ketapang

Tahun	Kegiatan	Sasaran	Hasil
2016	Program budidaya perikanan (tambak udang dan ikan bandeng)	Peningkatan produksi perikanan budidaya baik dari jumlah maupun kualitas yang dihasilkan	- Produksi ikan yang dapat dijual (komersial) - Produksi ikan untuk rekreasi
2017	Program rehabilitasi <i>mangrove</i>	Pemulihan kondisi <i>mangrove</i> yang rusak	Menjaga kestabilan garis pantai
2018	Pembangunan infrastruktur TPI (Tempat Pelelangan Ikan), Ketapang Urban Aquaculture, serta jembatan	- Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekonomi masyarakat - Terciptanya stabilitas harga ikan di TPI	- Meningkatkan usaha serta kesejahteraan nelayan - Membuka lapangan pekerjaan
2021	Pembangunan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) menjadi RLH (Rumah Layak Huni)	Meningkatkan kualitas kawasan permukiman	Meningkatkan ketersediaan rumah layak huni serta kawasan yang bersih dan sehat

Sumber : Data Primer Peneliti 2022 (diolah)

Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai merupakan program unggulan Pemerintah Kabupaten Tangerang dalam rangka membangun dan mempercepat pertumbuhan ekonomi kawasan pesisir. Program ini dalam melaksanakan pengembangannya berpusat kepada masyarakat dan kawasan pesisir, yang diharapkan dapat berdampak langsung pada peningkatan perekonomian disertai dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya di kawasan pesisir Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maezahroh (2018) bahwa Program Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai pada dasarnya adalah sebuah program yang dibuat dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat pesisir dan perbaikan wilayah pesisir dengan menekankan pada tiga aspek, yaitu peningkatan ekonomi, perbaikan infrastruktur dasar, dan pemberdayaan masyarakat.

Fokus Program Gerbang Mapan yaitu di Desa Kronjo Kecamatan Kronjo, Desa Patrasana Kecamatan Kemiri, Desa Ketapang Kecamatan Mauk, Desa Suryabahari Kecamatan Sukadiri, dan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluknaga. Organisasi Perangkat Daerah yang menangani program ini adalah Dinas Perikanan, Dinas Tata Ruang dan Bangunan, Dinas Koperasi dan UKM dan Dinas Lingkungan Hidup.

Berdasarkan data yang penulis akses dari investor.co.id pada 15 April 2022, Ahmed Zaki Iskandar selaku Bupati Tangerang melakukan peresmian Gerbang Mapan Ketapang Mauk. Sejak tahun 2019, di Desa Ketapang telah dilaksanakan beberapa program diantaranya yaitu pemberdayaan masyarakat, kawasan konservasi hutan *mangrove*, pembangunan rumah tidak layak huni (RTLH) menjadi rumah layak huni (RLH) yang diperuntukkan bagi nelayan dan masyarakat sekitar, pembibitan dan budidaya udang

vaname serta ikan, kawasan wisata bahari, pengembangan ekowisata dan ekonomi kreatif.



Gambar 1. Rumah Layak Huni

Program Gerbang Mapan yang dilakukan di Desa Ketapang Kecamatan Mauk ini belum rampung sepenuhnya. Adapun program yang telah dilaksanakan yaitu program budidaya perikanan, pembangunan RTLH menjadi RLH sebanyak 71 rumah di Kampung Pelelangan RT 11/04 dan RT 13/05, kemudian pembangunan jembatan yang menghubungkan akses antar masyarakat sehingga memudahkan aktivitas sehari-hari, pembangunan TPI (Tempat Pelelangan Ikan), serta Ketapang Urban Aquaculture yang menjadi kawasan wisata dan konservasi *mangrove*.

Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Ketapang

Tabel 3. Gambaran perilaku masyarakat Desa Ketapang

No.	Perilaku Masyarakat Sebelum Pembangunan Program Gerbang Mapan	Perilaku Masyarakat Pasca Pembangunan Program Gerbang Mapan
1.	Rendahnya sikap disiplin	Meningkatnya sikap disiplin
2.	Tidak ada keinginan untuk berwirausaha	Adanya keinginan untuk berwirausaha
3.	Pola pikir yang tradisional	Pola pikir yang terbuka
4.	Kuatnya rasa solidaritas	Memudarnya rasa solidaritas

Sumber : Data primer peneliti 2022 (diolah)

Dengan berubahnya kondisi fisik suatu wilayah yang diakibatkan oleh pembangunan, masyarakat berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang telah berubah (baru), terutama dalam hal aktivitas sosial ekonomi masyarakat, seperti penyesuaian antara pendapatan dengan pengeluaran rumah tangga, peralihan mata pencaharian, serta strategi-strategi adaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, begitu juga dengan penyesuaian sikap masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang baru tersebut (Mustaqim, 2015: 7). Hal ini sesuai dengan pembangunan Program Gerbang Mapan yang mana pada masyarakatnya mengalami perubahan sosial, terutama pada perilaku sosialnya. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 2004: 262). Pembangunan Program Gerbang Mapan tidak memiliki dampak yang besar pada perubahan perilaku sosial di masyarakat Desa Ketapang, dikarenakan perubahan tersebut terjadi dalam skala kecil. Artinya, perubahan yang terjadi tidak membawa pengaruh secara langsung bagi masyarakat.

1. Meningkatkan Sikap Disiplin

Pengertian disiplin kaitannya dengan budaya hidup bersih, dapat diartikan sebagai sikap, tindakan atau perilaku manusia sebagai individu sekaligus anggota masyarakat yang menyangkut kemampuan (mental) untuk dapat menerima, menerapkan dan melaksanakan kaidah-kaidah atau aturan yang berlaku, dengan menerapkan cara hidup yang teratur dan tertib dalam lingkungan masyarakat (Masitoh, 2006: 12). Sebelum pembangunan, sebagian besar masyarakat Desa Ketapang tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, hal tersebut terlihat dari kumuhnya lingkungan sekitar tempat tinggal dengan tumpukan sampah yang dibuang di sungai maupun jalanan.

Menurut Kartono (1987:225) dalam Masitoh, 2006: 18) ada dua faktor yang dapat melatar belakangi pembentukan dan perubahan kedisiplinan, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri (kesadaran diri), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar diri seseorang, biasanya dipengaruhi oleh orang lain (pengaruh dari luar lingkungan). Perubahan kedisiplinan pada masyarakat Desa Ketapang dilatar belakangi oleh faktor eksternal, yaitu adanya pembangunan Program Gerbang Mapan. Tujuan dari pembangunan tersebut yaitu untuk mengentaskan lingkungan kumuh agar lebih sehat dan tertata yang diimplementasikan melalui pembangunan RTLH menjadi RLH. Masyarakat terpacu memiliki sikap kedisiplinan karena telah menempati RLH yang diberikan oleh pemerintah. Terbukti dengan adanya tempat pembuangan sampah yang diperuntukkan bagi masyarakat, serta lingkungan yang mulai bersih tanpa sampah. Menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan pun diterapkan oleh masyarakat guna menciptakan adanya suatu keselarasan hidup dalam menjalankan peranan sebagai anggota masyarakat yang disiplin.

2. Adanya Keinginan Untuk Berwirausaha

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola *mangrove* Ketapang Urban Aquaculture, diketahui bahwa pada tahun 2020 kawasan wisata bahari tersebut dibuka untuk umum. Penulis dapat mendeskripsikan adanya dampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar dari adanya kawasan wisata tersebut. Hal ini sesuai dengan dampak pariwisata menurut Mill (dalam Fernando, 2020: 12) kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak dibidang ekonomi khususnya mengenai menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat, meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing, membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat, serta meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya.

Hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa adanya kawasan wisata tersebut menimbulkan keinginan berwirausaha pada masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan responden mengenai dampak dari adanya Ketapang Urban Aquaculture yang dikemukakan oleh Usniah selaku masyarakat setempat, bahwa dirinya sempat berjualan makanan di kawasan wisata tersebut dan berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga.

3. Pola Pikir yang Terbuka

Pembangunan sebagai kegiatan untuk mengubah kondisi yang lebih baik yang menyangkut sikap, pola pikir, perilaku dari kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat melalui reformasi, rekonstruksi tatanan sosial atau dengan kata lain pembangunan adalah perubahan dari tradisional ke arah kemajuan (Samsu, 2015: 124). Berkaitan dengan hal tersebut, pembangunan Program Gerbang Mapan membawa perubahan pada pola pikir masyarakat, yang pada awalnya tradisional atau sederhana menuju pola pikir yang semakin terbuka. Seiring dengan pelaksanaan pembangunan, masyarakat Desa Ketapang lebih terbuka menerima hal-hal baru yang berasal dari luar, termasuk pendidikan. Keadaan ekonomi yang mengalami peningkatan didorong oleh keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan turut ikut serta menjadi faktor pendorong terbukanya pola pikir masyarakat Desa Ketapang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara

dengan responden bernama Ateng, mengemukakan bahwa dirinya hanya seorang pengelola *mangrove* di Ketapang Urban Aquaculture. Namun, anaknya memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut pendidikan dan hingga kini menempuh studi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Kabupaten Tangerang.

Tabel 4. Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Ketapang Tahun 2021

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak Tamat SD	89 Jiwa
2.	Tamat SD	231 Jiwa
3.	Tamat SLTP	243 Jiwa
4.	Tamat SLTA	653 Jiwa
5.	D1	567 Jiwa
6.	D3	17 Jiwa
7.	S1	21 Jiwa
8.	S2	1 Jiwa

Sumber : Profil Desa Ketapang Tahun (Data diolah peneliti)

4. Memudarnya Rasa Solidaritas

Paul Johnson (1986: 181) (dalam Nuraiman, 2019: 7) menyatakan bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Solidaritas di masyarakat Desa Ketapang pasca pembangunan Program Gerbang Mapan tidak seerat ketika sebelum adanya program. Hal tersebut terlihat dari rendahnya keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat kelompok atau bersama-sama, seperti gotong royong. Gotong royong lebih banyak dilakukan di desa dari pada di kota diantara anggota-anggota golongan itu sendiri (Shadily, 1993: 205). Realitas di Desa Ketapang pelaksanaan gotong royong sudah mulai memudar. Masyarakat tidak inisiatif melaksanakan kegiatan tersebut, hanya menunggu perintah dari pihak seperti ketua RT dalam pelaksanaannya. Berdasarkan data keadaan sosial ekonomi dalam Profil Desa Ketapang Tahun 2021, dijelaskan bahwa kehidupan bergotong royong masyarakat sudah mulai pudar dan ada kecenderungan untuk menuntut upah walaupun kegiatannya bersifat kepentingan bersama.

Selain daripada itu juga, tradisi nadran merupakan pesta laut yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Ketapang. Berdasarkan informasi yang penulis akses dari tangerangonline.id bahwa kegiatan pesta laut rutin setiap tahun dilaksanakan oleh para nelayan yang ada di Desa Ketapang. Namun, menurut hasil temuan di lapangan didapat data bahwa kegiatan tersebut tidak selalu diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, hanya ada beberapa saja yang masih melestarikan tradisi nadran tersebut. Dengan demikian, berdasarkan hasil riset solidaritas masyarakat di Desa Ketapang termasuk ke dalam bentuk solidaritas mekanik. Meskipun pelaksanaan gotong royong sebagai bentuk dari kerjasama sudah pudar, sebagian masyarakat masih melestarikan tradisi nadran yang mana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentu ada nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya Pembangunan Program Gerbang Mapan tidak hanya memberi peningkatan terhadap kondisi fisik serta perekonomian tetapi juga mengubah perilaku sosial masyarakatnya. Adanya program ini memberikan dampak positif dan juga negatif. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu meningkatnya sikap disiplin, adanya keinginan untuk berwirausaha serta pola pikir yang lebih terbuka. Sedangkan dampak negatifnya

yaitu memudarnya rasa solidaritas atau rendahnya keinginan untuk melakukan kegiatan secara berkelompok/bergotong-royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Antony, F. (2020). *Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Kebun Efi di Tanah Karo*. Sumatera Utara: SKRIPSI .
- BPS. (2016). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Tangerang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang.
- Dewi, M. (2006). *Tingkat Kedisiplinan Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Terhadap Lingkungannya*. Semarang: SKRIPSI.
- Eko, M. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif (Teori,Aplikasi, Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Ibnu, M. (2015). *Dampak Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Tinjauan Sosiologis Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Muara Angker Jakarta)*. Jakarta: SKIPSI Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah .
- Naeni, A. (2015). *Buku Demokratisasi Desa*. Kementrian Desa,Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Penduduk Indonesia.
- Nasrullah, J. (2016). *Buku Sosiologi Pembangunan*. Cv Pustaka Setia.
- Nuraiman. (2019). Faktor Yang Memicu Perubahan Solidaritas Dalam Masyarakat Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, ISSN 2620-8458.
- Perda. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023*. Tangerang: Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang.
- Samsul. (2015). Dampak Pembangunan Pesisir Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Al-Izzah*, 114-129.
- Siti, M. (2018). *Evaluasi Program Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai di Kabupaten Tangerang*. Serang: SKRIPSI.
- Siti, S. S. (2019). *Buku Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Pekanbaru: Taman Karya .
- Stozmpka. (2004). *Perubahan Sosial*. Prenada Media.
- Sulanjari, Bambang.2015. *Herbert Spencer dan Evolusi Budaya*. <http://ikadbudi.uny.ac.id/informasi/herbert-spencer-dan-evolusi-budaya>. Diakses pada 30 April 2022.
- Tim TangerangOnline. 2019. Nelayan Ketapang Mauk Gelar Pesta Laut. Dalam <https://tangerangonline.id/2019/08/26/nelayan-ketapang-mauk-gelar-pesta-laut/> Diakses pada 17 April 2022.
- Zarawanda, A. (2018). *Religiusitas Masyarakat Pesisir Perspektif Antropologi, Analisis Tradisi Petik Laut di Desa Aeng Panas, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep Madura*. Malang: SKRIPSI.